

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>1</sup>

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tinggi rendahnya saling pengaruh atau hubungan, bukan ada tidaknya hubungan tersebut.<sup>2</sup>

#### B. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atas data tersebut. Ada beberapa jenis data dalam penelitian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari orang pertama, narasumber atau responden.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, laporan penelitian dari perusahaan atau dinas maupun sumber data lainnya yang menunjang penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 37.

<sup>2</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 27.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 13.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Devisa Syariah triwulanan selama periode 2015-2017 yang diperoleh langsung dari situs resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan situs resmi dari setiap bank yang terpilih dalam penelitian.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Amos Neolaka,<sup>4</sup> populasi adalah keseluruhan atau totalitas dari subjek atau objek yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi intinya populasi adalah segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank syariah yang mendapatkan izin menjadi bank devisa syariah dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Berikut tabel bank devisa syariah dan tahun perizinan menjadi bank devisa :

---

<sup>4</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Bank Devisa Syariah dan**  
**Tahun Perizinan menjadi Bank Devisa**

No	Bank Devisa Syariah	Perizinan
1	BANK SYARIAH MANDIRI	2002
2	BANK MEGA SYARIAH	2008
3	MAYBANK SYARIAH	2010
4	BANK MUAMALAT	1994
5	BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH	2010

Sumber : ojk.go.id, data diolah.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu, menurut Riduwan, sampel adalah sebagian populasi yang diambil dari sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Deni Darmawan, sampel terdiri atas subjek penelitian yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik sampling.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki kriteria tertentu yang di dapatkan dari hasil teknik penyampelan. Pengambilan sampel diperlukan karena mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan kemampuan peneliti, sehingga tidak mungkin untuk meneliti dari keseluruhan populasi yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non-probability sampling*. Teknik ini merupakan

<sup>5</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Munyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 70.

<sup>6</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 138.

teknik sampling yang setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel.<sup>7</sup>

Salah satu teknik *Non-probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sampling pertimbangan ialah responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri,<sup>8</sup> maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada beberapa pertimbangan tertentu, oleh sebab itu di dalam teknik ini sampel tidak diambil secara acak.

Berikut kriteria yang digunakan untuk proses penentuan sampel:

- a. Bank yang menyajikan laporan keuangan triwulan pada periode 2015–2017, sehingga diperoleh data sebesar N=60 dan telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan situs resmi masing-masing bank.
- b. Bank yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dan data tersebut tersedia untuk penelitian antara tahun 2015-2017.
- c. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian.

---

<sup>7</sup> Ibid., 144.

<sup>8</sup> Ibid., 152.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Supaya mendapatkan data yang objektif, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Studi pustaka**

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori ataupun dasar-dasar teoritis yang sesuai dengan topik yang diteliti, dalam studi ini bisa didapatkan melalui buku-buku, literatur, karya-karya tulis ilmiah, dan tulisan-tulisan lainnya yang mengandung isi yang dapat menunjang teori-teori yang akan ditelaah dalam penelitian.

Dalam studi ini maka teori-teori yang dicari hendaknya berhubungan dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan perbankan.

##### **2. Studi dokumentasi**

Pada bagian ini pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan yang diteliti. Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka dokumen yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan triwulan pada periode 2015–2017 dan telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan situs resmi masing-masing bank. Data diperoleh melalui situs resmi OJK, BI dan beberapa situs di internet (*website*) dari bank yang bersangkutan.

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan proses pendeskripsian makna dari variabel-variabel utama yang dipakai dalam penelitian, pemberian makna seharusnya tidak menyimpang dari makna umum atau makna yang dikenal luas secara akademis. Modifikasi makna dalam proses pendeskripsian bisa dilakukan terhadap variabel-variabel tertentu yang disesuaikan dengan konteks penelitian.<sup>9</sup>

Menurut Moh Nazir,<sup>10</sup> berdasarkan hubungan antar variabel, variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang sifatnya mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang sifatnya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai (X1) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai (X2) dijadikan sebagai variabel bebas (*independent*), sedangkan *Return On Asset* (ROA) sebagai (Y) dijadikan sebagai variabel terikat (*dependent*).

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari

---

<sup>9</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 92.

<sup>10</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 124.

sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.<sup>11</sup>

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang kualitasnya berada pada golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V). Dalam penggolongan ini sama baik bank syariah maupun bank konvensional berikut rumus *NPF*:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah KL, D, M}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

---

<sup>11</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan.*, 116.

## F. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena secara umum. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mempermudah penafsiran dan penjelasan.

### 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau meringkas data penelitian supaya mudah untuk dipahami. Data yang di jelaskan dalam statistik deskriptif meliputi mean, maksimum, minimum, sum, range, varians, standar deviasi, kurtosis, dan skewness.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai dari mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi pada variabel independent CAR dan NPF juga pada variabel dependent ROA dalam laporan keuangan triwulan pada periode 2015–2017 Bank Devisa Syariah.

### 3. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Pearson Product Moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel

---

<sup>12</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Panduan Mudah Menggunakan SPSS dan Contoh Penelitian Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), 13.

terikat (Y) dan data terbentuk interval dan rasio.<sup>13</sup> Langkah-langkah untuk menentukan nilai korelasi (r) sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = korelasi PPM
- n = jumlah sampel
- x = variabel bebas (kualitas pelayanan)
- y = variabel terikat (kepuasan pasien)

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi koefisien korelasi nilai r**

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,199	Antara variabel x dan y terdapat hubungan tetapi sangat lemah sekali, sehingga korelasi ini diabaikan dan dianggap tidak ada korelasinya.
0,20-0,399	Antara variabel x dan y terdapat hubungan yang lemah atau rendah.
0,40-0,599	Antara variabel x dan y terdapat hubungan yang sedang atau cukup.
0,70-0,799	Antara variabel x dan y terdapat hubungan yang kuat.
0,90-1,000	Antara variabel x dan terdapat hubungan yang sangat kuat.

sumber : Riduwan, *Metode dan Teknik, menyusun tesis*, (Bandung: Alfabeta 2013).136, data diolah

<sup>13</sup>Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik Edisi kedua*, (Jakarta: PT.) Bumi Aksara, 2006), 197.

#### 4. Uji asumsi klasik

Menurut V.Wiratna Sujarweni, model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik, jika memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari uji asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas, heteroskedestisitas, dan autokorelasi.<sup>14</sup>

##### a. Uji normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal, Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Menurut Purbayu Budi Santoso dan Ashari, data dikatakan berdistribusi normal apabila data tersebut memusat pada nilai rata-rata dan median.<sup>15</sup> Salah satu cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas data bisa dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. uji *Kolmogorov Smirnov* bisa dilakukan dengan menggunakan program analisis statistik IBM SPSS, dalam penelitian ini digunakan IBM SPSS versi 23. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid.,91.

<sup>15</sup> Purbayu Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2005), 231.

<sup>16</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Panduan Mudah Menggunakan SPSS dan Contoh Penelitian Bidang Ekonomi.*, 58.

Menurut Hanif Akhtar, dalam [semestapsikometrika.com](http://semestapsikometrika.com) menjelaskan, cara mengatasi apabila data tidak berdistribusi normal maka bisa dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Menambah data (sampel)
- 2) Membuang data *outliers* (data ekstrem)
- 3) Transformasi data sesuai dengan bentuk grafik
- 4) Mengubah analisis ke Non-Parametik<sup>17</sup>

b. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linear yang (hampir) sempurna antar variabel independent ( variabel X) dalam suatu model regresi. Dampak yang disebabkan multikolinieritas yaitu dapat menyebabkan fluktuasi yang besar pada prediksi koefisien regresi dan nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.<sup>18</sup> Jadi penelitian yang baik hendaknya variabel independentnya terbebas dari kondisi multikolinieritas.

Salah satu cara untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 ( $< 10$ ) dan

---

<sup>17</sup> Hanif Akhtar, "Cara Mengatasi Data Berdistribusi Tidak Normal", *semestapsikometrika*, <https://www.semestapsikometrika.com/2017/12/mengatasi-data-tidak-normal.html>, 17 Desember 2017, diakses tanggal 10 Oktober 2018.

<sup>18</sup> Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametik* (Yogyakarta: Andi, 2006), 154.

nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 ( $> 0,10$ ) maka bisa dikatakan bahwa variabel terbebas dari multikolinieritas.<sup>19</sup>

c. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedestisitas adalah asumsi bahwa varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga menyebabkan akurasi hasil prediksi menjadi meragukan, oleh sebab itu model regresi yang memenuhi persyaratannya nilai  $\varepsilon$  untuk setiap nilai  $x$  adalah konstan atau disebut dengan *homoskedastisitas*.<sup>20</sup>

Menurut Triton Prawira Budi, Heteroskedastisitas yang ada dalam regresi dapat menyebabkan:<sup>21</sup>

- 1) Penaksir yang diperoleh menjadi tidak efisien.
- 2) Kesalahan baku koefisien regresi akan terpengaruh sehingga memberikan indikasi yang salah, sehingga berdampak pada koefisien determinasi yang memperlihatkan daya penjelasan yang terlalu besar.

Sedangkan menurut V.Wiratna Sujarweni,<sup>22</sup> cara untuk mengetahui regresi tidak mengalami *heteroskedastisitas* yaitu dengan melihat pola pada *scatterplot*, berikut penjelasannya:

<sup>19</sup> Sunjoyo, Rony Setiawan, dkk, *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset* (Bandung: Alfabeta, 2013), 65.

<sup>20</sup> Lilis Setiawati dan Fr Reni Retno Anggraini, *Mudah Mengelola Data Penelitian dengan EXCEL* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 206.

<sup>21</sup> Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametik.*, 152.

<sup>22</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Panduan Mudah Menggunakan SPSS dan Contoh Penelitian Bidang Ekonomi.*, 96.

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik hendaknya tidak berpola.<sup>23</sup>

d. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksudnya bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelum atau sesudahnya.<sup>24</sup> Salah satu alat bisa digunakan untuk menguji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Waston*. Menurut Lilis Setiawati dan Fr Reni Retno Anggraini, uji *Durbin-Waston* merupakan salah satu alat yang cukup populer digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi.<sup>25</sup> Kriteria pengujian Durbin-Watson menurut Imam Gunawan di tampilkan pada tabel berikut.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Purbayu Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, 240.

<sup>25</sup> Lilis Setiawati dan Fr Reni Retno Anggraini, *Mudah Mengelola Data Penelitian dengan EXCEL*, 208.

<sup>26</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), 101.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria pengujian *Durbin Watson***

<i>Durbin Watson</i>	Simpulan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d. 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d. 2.46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d. 2,90	Tanpa simpulan
>2,91	Ada autokorelasi

#### 5. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi adalah study yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, dengan tujuan untuk peramalan atau prediksi.<sup>27</sup> Sedangkan analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi yang terdapat dua atau lebih pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengidentifikasi atau meramal (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap nilai dari variabel terikat dan digunakan untuk membuktikan apakah ada atau tidak hubungan yang fungsional atau kausal antara variabel independent tersebut dengan variabel dependent.<sup>28</sup>

Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : ROA = Variabel dependent (variabel yang dipengaruhi)

<sup>27</sup> Sunjoyo, Rony Setiawan, dkk, *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset.*,152.

<sup>28</sup> Maman Abdurrahman, Sambas Ali Mhidin, dkk, *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV.Pustaka Setia,2011), 223.

a : Konstanta (merupakan nilai Y apabila  $X=0$ )

b : Koefisien regresi (Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan(-) variabel Y)

X<sub>1</sub>: CAR = Variabel independent pertama (variabel yang mempengaruhi variabel dependent)

X<sub>2</sub>: NPF = Variabel independent kedua (variabel yang mempengaruhi variabel dependent)

#### 6. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Maksudnya uji t tersebut akan menjelaskan seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independent (bebas) tersebut terhadap variabel dependent (terikat). Menurut Ridwan, ada beberapa langkah yang biasa digunakan dalam melakukan uji t yaitu:<sup>29</sup>

##### a. Menentukan hipotesis

- 1) Ho : terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependent.
- 2) Ha : tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependent.

---

<sup>29</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik, menyusun tesis*, (Bandung: Alfabeta 2013). 137; Idem, *dasar-dasar statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), 208.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%, artinya resiko kesalahan mengambil keputusan sebesar 5%.

c. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Berikut rumus untuk mencari nilai uji T tabel:

$$\text{Rumus T tabel} = (\alpha/2 : n-k-1)$$

Dimana :  $\alpha$  : tingkat kepercayaan 0,05%

n : jumlah data

k : jumlah variabel bebas

d. Menentukan kesimpulan dari hasil uji t.

Dengan kaidah pengujian :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak artinya signifikan.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak artinya tidak signifikan.

7. Uji simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh secara berseam-sama variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menguji yaitu:

a. Menentukan hipotesis

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a : R_{yx1,x2} \neq 0$$

$$H_b : R_{y_{x1,x2}} = 0^{30}$$

Berikut penjelasan hipotesis diatas:

$H_a$  : terdapat pengaruh yang simultan antara CAR dan NPF terhadap ROA.

$H_o$  : tidak terdapat pengaruh yang simultan antara CAR dan NPF terhadap ROA.

b. Menentukan taraf signifikansi

Dalam penelitian ini taraf signifikansinya ditentukan sebesar 5%, artinya resiko kelaslah mengambil keputusan sebesar 5%.

1) Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

2) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Rumus F tabel : ( k : n-k )

Dimana : k : jumlah variabel bebas

n : jumlah data

8. Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi dalam analisis regresi biasanya

---

<sup>30</sup> Riduwan, Adun Rusyana, dkk, *cara mudah belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2013), 91.

dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>31</sup>

Rumus untuk mengetahui koefisien determinasi yaitu:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, karena jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Maman Abdurrahman, Sambas Ali Mhidin, dkk, *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*.,219.

<sup>32</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip Semarang, 2005), 97.